

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS TENTANG TENTANG  
ESSAI NARRATIVE DAN DESCRIPTIVE, SISWA KELAS XI IPA-2 SMAN 1  
MENGANTI GRESIK MELALUI PENDEKATAN  
PROBLEM BASED LEARNING**

**Kesi Damayanti**

*SMAN 1 Menganti Gresik; damayanti.kesi2@gmail.com*

**Abstrak:** Hasil belajar siswa kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti Gresik pada pelajaran bahasa Inggris sangat rendah. Hasil ulangan tentang esai narrative dan descriptive disajikan dalam tiga unsur, yaitu unsur grammar, unsur diction dan paragraph development dengan nilai rata-rata unsur grammar adalah 58,5 dan ketuntasan belajar mencapai 47%. Nilai rata-rata unsur diction adalah 59,1 dan ketuntasan belajar mencapai 44,1%. Nilai rata-rata unsur paragraph development sebesar 59,9 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 47%. Pembelajaran bahasa Inggris di kelas XI IPA-2 selama ini kurang dapat mengaktifkan siswa terlibat dalam pembelajaran. Maka melalui penelitian yang berbentuk tindakan kelas ini, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar esai narrative dan descriptive dengan menerapkan pendekatan problem based learning. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan diawali dengan analisis permasalahan, penyusunan rencana tindakan, kegiatan observasi dan refleksi. Siswa diberi media teks "SehatQua Mineral Water" Setiap siswa memperhatikan dan menirukan dengan seksama. Siswa menemukan pokok pikiran yang terdapat dalam teks iklan "SehatQua Mineral Water" dan teks iklan "HandShoes" dan mengungkapkan dalam teks descriptive. Pembelajaran dengan pendekatan problem based learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris tentang esai narrative dan descriptive, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, Narrative dan Descriptive, Problem-Based Learning

**Abstract:** The learning outcomes of students XI IPA-2 SMAN 1 Menganti Gresik in English lessons are very low. The results of the test on narrative and descriptive essays are presented in three elements, there are elements of grammar, elements of diction and paragraph development with the mean of grammar elements is 58.5 and learning completeness on 47%. The mean of the diction element is 59.1 and learning completeness on 44.1%. The mean of paragraph development elements is 59.9 and classical learning completeness on 47%. English learning in XI IPA-2 has been unable to activate students to be involved in learning. So, through this classroom action research, the researcher wants to improve the learning outcomes of narrative and descriptive essays by applying a problem-based learning approach. The research was carried out in two cycles. The activity begins with problem analysis, preparation of action plans, observation and reflection activities. Students are given the text media "SehatQua Mineral Water" Each student pays attention and imitates carefully. Students find the main ideas contained in the ad text "SehatQua Mineral Water" and the ad text "HandShoes" and express it in descriptive text. Problem-based learning approach has a positive impact on improving English learning outcomes about narrative and descriptive essays, which is marked by an increase in student learning mastery in each cycle.

**Keywords:** Learning outcomes, Narrative and Descriptive, Problem-Based Learning

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memerankan bagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain digunakan sebagai media untuk berkomunikasi juga digunakan untuk menguasai teknologi yang perkembangannya menuntut kita untuk mempelajarinya lebih dalam. Pembelajaran bahasa Inggris harus mencakup 4 ketrampilan berbahasa yaitu: membaca (*reading*), menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*) secara terpadu.

Demikian pentingnya bahasa Inggris, tidak sebanding dengan kemampuan yang dimiliki siswa kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti Gresik dalam membuat kalimat bahasa Inggris. Yang dimaksud kemampuan membuat kalimat bahasa Inggris adalah kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk kalimat. Dalam membuat kalimat perlu memperhatikan dua hal, yaitu substansi dari hasil tulisan itu (ide yang diekspresikan) dan aturan struktur bahasa yang benar (*gramatical form and syntactic pattern*). Membuat kalimat termasuk dalam kegiatan menulis, karena itu membuat kalimat juga berarti mengungkapkan ide dan berkomunikasi dengan orang lain melalui simbol-simbol bahasa (Harris, 1998).

Hasil belajar siswa kelas XI IPA-2 pada pelajaran bahasa Inggris sangat rendah. Hal ini teridentifikasi dari rendahnya nilai ulangan harian tentang esai *narrative* dan *descriptive*. Hasil ulangan harian disajikan dalam tiga unsur, yaitu unsur *grammar*, unsur *diction* dan *paragraph development*. Nilai rata-rata ulangan harian unsur *grammar* adalah 58,5 dan ketuntasan belajar mencapai 47% atau ada 16 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar secara klasikal. Nilai rata-rata ulangan harian unsur *diction* adalah 59,1 dan ketuntasan

belajar mencapai 44,1% atau ada 15 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar secara klasikal. Rata-rata hasil ulangan harian unsur *paragraph development* sebesar 59,9 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 47%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 16 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar pada unsur *paragraph development*.

Dari diskusi bersama teman sejawat didapat data bahwa pembelajaran bahasa Inggris di kelas XI IPA-2 selama ini kurang dapat mengaktifkan siswa terlibat dalam pembelajaran. Materi pembelajaran bahasa Inggris perlu disampaikan dengan metode yang bervariasi, metode yang melibatkan mental siswa, efektif dan efisien, serta metode yang kreatif dan menyenangkan, sehingga asumsi bahwa bahasa Inggris itu sulit akan berubah menjadi bahasa Inggris yang mudah dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai macam metode, yang tidak hanya menempatkan peserta didik sebagai objek pembelajaran, yang harus mendengar, mencatat serta menjawab pertanyaan dari pengajar, metode yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, yang mampu mencari, memahami, menganalisis bahkan mampu menemukan sendiri konsep materi pembelajaran, akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang berlangsung. Maka melalui penelitian tindakan ini, peneliti ingin meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris tentang esai *narrative* dan *descriptive* dengan menerapkan pendekatan *problem based learning*.

## METODE PENELITIAN

### Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di ruang kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti Gresik dengan alamat jalan raya Boteng kecamatan Menganti

kabupaten Gresik. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA-2 dengan jumlah 34 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan

### **Tinjauan Tentang Pendekatan Pembelajaran**

Menurut pengertian bahasa Indonesia, *problem-based learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini didasarkan pada proses belajar yang memanfaatkan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia nyata, serta menemukan cara mengatasi berbagai permasalahan baru dan kompleks. Orientasi pembelajaran dengan menggunakan *Problem-based learning* hanya fokus pada aktivitas peserta didik. Cara kerjanya dengan melakukan motivasi terhadap peserta didik untuk melakukan percobaan/praktikum yang berlandaskan teori dan praktek, yang diperkuat dengan pengetahuan dan daya kreatifitas peserta didik dalam memecahkan masalah (Savery, J.R., 2006).

Penerapan pendekatan *problem-based learning* bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang substansial, cara berfikir tingkat tinggi dan menumbuhkan etos kerja yang kolaboratif. Semua itu akan mendorong tumbuhnya kemampuan siswa dalam bekerja dengan tim, kemampuan analisis kritis dan mengomunikasikan gagasannya. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa pembelajaran *problem-based learning* sebagai proses pembelajaran yang aktif, integratif, dan konstruktif dan kontekstual (Barrows, 1996; Gijsselaers, 1996, dalam *Speaking Of Teaching* Vol.11, No. 1). Selain itu pembelajaran dengan pendekatan *problem-based learning* memiliki tiga unsur menonjol yang meliputi : adanya

pemicu timbulnya masalah, kegiatan mengidentifikasi isu-isu oleh siswa, dan kegiatan penggunaan pengetahuan untuk menunjukkan pemahaman terhadap masalah (Joyce, B., Weil, M., dan Calhoun, E. 2009:14). Selanjutnya Barret (2005:14) menyatakan bahwa pendekatan *problem-based learning* mencakup tentang kurikulum dan proses, dimana kurikulum yang dimaksud mencakup masalah yang didesain dengan kebutuhan peningkatan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah belajar mandiri dan keterampilan bekerja sama oleh siswa. Sedangkan dalam prosesnya menggunakan pendekatan yang sering digunakan untuk memecahkan masalah atau tantangan yang dihadapi dalam kehidupan nyata.

Diperlukan langkah-langkah ilmiah dalam proses pemecahan permasalahan dalam pendekatan pembelajaran *problem-based learning*. Untuk itu siswa harus dibimbing belajar memecahkan masalah secara sistematis dan terencana. Selain itu , guru juga memberikan kepada siswa suatu pengalaman dalam melakukan kerja ilmiah. Berikut ini ada delapan langkah dalam pemecahan masalah melalui penerapan pendekatan pembelajaran *problem-based learning* menurut Pannen dalam Ngalmun (2014:94) yang meliputi :

1. Melakukan identifikasi masalah
2. Melakukan pengumpulan data.
3. Melakukan analisis data.
4. Memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisnya.
5. Memilih cara untuk memecahkan masalah.
6. Merencanakan penerapan pemecahan masalah.
7. Melakukan uji coba terhadap rencana yang ditetapkan.
8. Melakukan tindakan untuk memecahkan masalah.

Tahap pertama hingga tahap keempat mutlak diperlukan pada berbagai

kategori tingkat berfikir, sedangkan tahap kelima hingga tahap kedelapan berikutnya harus dicapai bila pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai keterampilan berpikir tingkat

tinggi. Arends (2008:57) menjelaskan ada lima fase (tahap) dalam pengimplemetasian pendekatan *problem-based learning* sebagai berikut:

**Tabel 1.** Sintaks pembelajaran pendekatan *Problem-Based Learning* menurut Arends

Fase	Peran Guru
<b>Fase 1:</b> Orientasi masalah kepada siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, memberikan penjelasan apa saja hal-hal yang penting dalam pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi permasalahan yang telah dipilih
<b>Fase 2:</b> Pembagian Kerja dan Organisasi kepada siswa	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan pemecahan masalah.
<b>Fase 3:</b> Kegiatan investigasi mandiri	Guru membantu siswa mendapatkan informasi yang tepat terkait permasalahan dan mencari penjelasan dan solusi atas permasalahan tersebut.
<b>Fase 4:</b> Mengembangkan dan mempresentasi an hasil dari pemecahan masalah yang telah diolah.	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan instrumen dan data yang tepat seperti laporan, rekaman video dan pendekatan-pendekatan yang membantu siswa dalam menyampaikan hasil kerja kepada orang lain.
<b>Fase 5:</b> Menganalisa dan mengevaluasi proses	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang telah mereka lakukan.

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai.

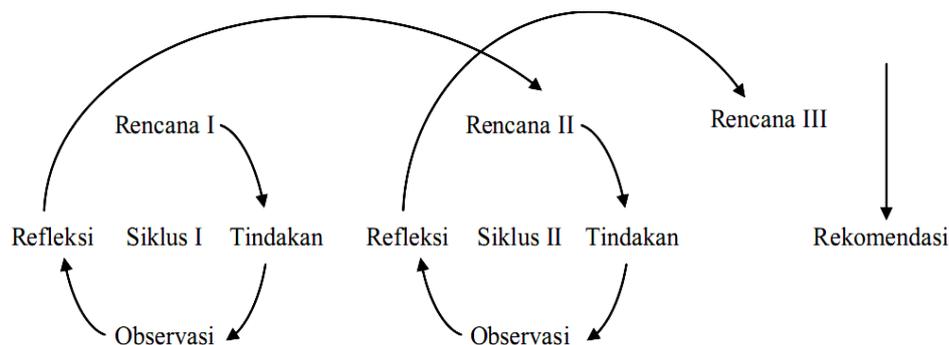
Proses yang terjadi dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup telaah, diagnose, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan

professional. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk yang pertama yaitu guru sebagai peneliti. Peneliti melakukan tindakan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain dengan tujuan untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang timbul dalam pembelajaran. Tujuan lain dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. Peneliti selaku guru kelas, secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan serta sampai pada tahap refleksi.

Keberadaan guru dengan tujuan melakukan tindakan penelitian dikelas

tidak disadari oleh peserta didik. Kehadiran peneliti didalam kelas adalah sebagai guru di kelas yang berkedudukan sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak mengetahui jika dirinya sedang diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

### Desain Penelitian



**Gambar 1.** Tindakan Penelitian Pendekatan Kemmis dan M.C. Taggart

Penjelasan:

1. Rencana I, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Tindakan. Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi/penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan di kelas.
3. Observasi, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran.
4. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini desain penelitian tindakan kelas yang dipakai dalam penelitian:

Variabel penelitian terdiri dari variabel masalah dan variabel tindakan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel masalah adalah esai *narrative* dan *descriptive* dan yang menjadi variabel tindakan adalah penerapan pendekatan *problem-based learning*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik berikut: 1). Observasi melalui lembar observasi dan catatan lapangan, 2). Tes melalui rubrik penilaian tes kinerja.

Analisa data dilakukan dengan cara perbandingan proses pembelajaran, perilaku siswa dan penilaian kinerja dari hasil siswa pada setiap siklus, dengan cara ini akan diketahui tahapan atau peningkatan yang terjadi sebagai hasil dari penerapan tindakan. Pada bagian akhir dilakukan perbandingan dengan teori yang dituliskan pada landasan teori untuk mengungkapkan makna hasil tindakan. Data kuantitatif akan diolah

secara kuantitatif, meliputi rata-rata dan persentase. Data kualitatif diolah secara kualitatif dengan cara memberi makna pada kelompok data yang diperoleh.

Analisa data dilakukan dengan cara perbandingan proses pembelajaran, perilaku siswa dan penilaian kinerja dari hasil siswa pada setiap siklus, dengan cara ini akan diketahui tahapan atau peningkatan yang terjadi sebagai hasil dari penerapan tindakan. Pada bagian akhir dilakukan perbandingan dengan teori yang dituliskan pada landasan teori untuk mengungkapkan makna hasil tindakan. Data kuantitatif akan diolah secara kuantitatif, meliputi rata-rata dan persentase. Data kualitatif diolah secara kualitatif dengan cara memberi makna pada kelompok data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal

Pada ulangan harian, didapat nilai rata-rata yang sangat rendah. Hasil ulangan harian disajikan dalam tiga unsur, yaitu unsur *grammar*, unsur *diction* dan *paragraph development*. Nilai rata-rata ulangan harian unsur *grammar*, adalah 58,5 dan ketuntasan belajar mencapai 47% atau ada 16 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar secara klasikal. Secara klasikal siswa belum tuntas belajar unsur *grammar*, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 47%. Nilai rata-rata ulangan harian unsur *diction* adalah 59,1 dan ketuntasan belajar mencapai 44,1% atau ada 15 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar secara klasikal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum tuntas belajar unsur *diction*, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 44,1%. Nilai rata-rata ulangan harian unsur *paragraph development* sebesar 59,9 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 47%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 16

siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar pada unsur *paragraph development*. Pembelajaran belum mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 47%.

Dari hasil observasi tampak bahwa hanya beberapa siswa yang aktif bertanya. Skor yang dicapai hanya sebesar 1,4. Siswa juga masih belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Skor pada indikator ketertiban hanya sebesar 2,14. Perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris tentang esai *narrative* dan *descriptive* dengan menerapkan pendekatan *problem based learning*.

## Deskripsi Persiklus

### Siklus Pertama

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus pertama dilaksanakan pada jam ketiga dan keempat. Pada saat pelaksanaan tindakan, guru menerapkan RPP sesuai dengan kondisi kelas, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Menjelaskan tujuan tindakan kepada siswa; 2). Memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal yang dikuasai siswa. Guru bertanya beberapa kosa kata bahasa Inggris berdasarkan pengamatan; 3). Menginformasikan dan mengintruksikan apa yang harus dilakukan siswa selama dan sesudah pembelajaran usai; 4). Seorang siswa membacakan teks iklan "*SehatQua Mineral Water*" dan teks iklan "*HandShoes*" dengan pelafalan intonasi yang tepat; 5). Setiap siswa memperhatikan dan menirukan dengan seksama; 6). Siswa menemukan pokok pikiran yang terdapat dalam teks iklan "*SehatQua Mineral Water*" dan teks iklan "*HandShoes*" dan menyusunnya dalam sebuah teks *descriptive*; 7). Hasil kerja didiskusikan dalam kelompok. Selama siswa berkegiatan, guru berjalan

mendekati siswa untuk memberikan bimbingan kepada siswa; 8). Secara acak guru menunjuk kepada seorang anggota kelompok untuk ke depan kelas, membacakan hasil kerja; 9). Setiap siswa dipersilahkan menanggapi hasil kerja yang telah dibacakan; 10). Kegiatan berlangsung hingga semua kelompok mendapatkan kesempatan untuk maju ke depan kelas. 11). Membuat simpulan bersama. Hasil post test meliputi 3 aspek yaitu *grammar*, *spelling*, dan *paragraph development*.

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,5 dan ketuntasan belajar mencapai 64,7% atau ada 22 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar secara klasikal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar unsur *grammar*, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 64,7%. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76 dan ketuntasan belajar mencapai 76,4% atau ada 26 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar secara klasikal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar unsur *diction*, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 76,4% .

Nilai rata-rata hasil post test sebesar 76,1 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 76,4%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 26 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar pada unsur *paragraph development*. Pembelajaran siklus pertama belum mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 76,4%.

Selama proses pembelajaran yang berperan sebagai guru adalah peneliti, dibantu oleh teman sejawat. Dari kegiatan observasi didapat data bahwa siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tertib.

Siswa mampu mempresentasikan hasil kerja didepan kelas, namun ada 12 siswa yang tidak memiliki kesempatan mempresentasikan hasil kerja, karena keterbatasan waktu. Namun media pembelajaran teks bacaan yang disediakan oleh guru kurang efektif sehingga waktu yang dialokasikan dalam pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Tidak semua siswa mampu mengidentifikasi pokok pikiran yang terdapat dalam teks iklan "*SehatQua Mineral Water*" dan teks iklan "*HandShoes*" dan menyusunnya dalam sebuah teks *descriptive*, dengan bahasanya sendiri, akhirnya banyak siswa yang mengandalkan hasil kerja teman sekelompok.

Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik saat observasi aktivitas guru adalah memotivasi siswa, membimbing menemukan konsep serta pengelolaan waktu. Guru/peneliti sudah berperan aktif dalam membimbing siswa menemukan konsep pembelajaran. Hal ini terlihat ketika turut mengawasi dan membimbing siswa. Pengelolaan alokasi waktu kurang optimal, sehingga kegiatan melebihi waktu yang ditentukan. Guru/peneliti juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ketrampilan bertanya. Siswa tidak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menanggapi hasil presentasi. Media pembelajaran yang ada kurang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa dalam kelompoknya melakukan kegiatan dengan bimbingan guru, namun demikian bimbingan guru masih belum merata pada setiap kelompok. Guru lebih banyak memberikan bimbingan kepada kelompok yang aktif bertanya, sedangkan kelompok yang cenderung pasif hanya mendapat bimbingan guru secara sekilas. Maka perlu diadakan perubahan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kekurangan yang

terjadi pada siklus pertama, sebaiknya diperbaiki pada siklus kedua dengan memberi tugas kepada siswa untuk membuat media sendiri dengan bimbingan guru. Ketiga aspek yang mendapat nilai kurang baik diatas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus kedua.

### Siklus Kedua

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus kedua dilaksanakan pada jam ketiga dan keempat. Pada saat pelaksanaan tindakan, guru menerapkan RPP yang telah direvisi berdasarkan hasil diskusi pada siklus pertama, yaitu: 1). Menjelaskan tujuan tindakan kepada siswa; 2). Memberikan apersepsi; 3). Menginformasikan dan mengintruksikan pula apa yang harus dilakukan siswa selama dan sesudah pembelajaran usai, sehingga siswa tidak bingung akan hal yang dilakukan; 4). Beberapa siswa membawakan surat pribadi berbahasa Inggris atau iklan dengan teks bahasa Inggris, dengan tema bebas yang dibawanya dari rumah dengan pelafalan dan intonasi yang tepat; 5). Siswa menemukan pokok pikiran yang terdapat dalam teks surat pribadi berbahasa Inggris atau iklan dengan teks bahasa Inggris, dengan tema bebas yang dibawanya dari rumah dan menyusunnya dalam sebuah teks *descriptive* dengan bahasa siswa sendiri; 6). Hasil kerja di diskusikan dalam kelompok. Selama siswa berkegiatan, guru berjalan mendekati siswa untuk memberikan bimbingan; 7). Secara acak guru menunjuk kepada seorang anggota kelompok untuk ke depan kelas, membacakan hasil kerja; 8). Setiap siswa dipersilahkan menanggapi hasil kerja yang telah dibacakan; 9). Kegiatan berlangsung hingga semua kelompok

mendapatkan kesempatan untuk maju ke depan kelas; 10). Membuat simpulan bersama. Hasil post test meliputi 3 aspek yaitu *grammar*, *spelling*, dan *paragraph development*.

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80 dan ketuntasan belajar mencapai 91% atau ada 31 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar secara klasikal pada unsur *grammar*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa telah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebesar 91% lebih besar dari presentase ketuntasan sebesar 85%. Adapun data hasil post test pada unsur *diction* sebesar 78,8 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 88,2%. Data hasil post test tentang *paragraph development* sebesar 78,8 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 91,2%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 31 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar unsur *paragraph development*. Pembelajaran telah mencapai ketuntasan klasikal karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebesar 91,2% lebih besar dari persentase ketuntasan sebesar 85%.

Hasil observasi teman sejawat selama pelaksanaan siklus kedua terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa indikator ketertiban siswa tercapai sebesar 3,35. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran cukup tinggi. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan penuh tanggungjawab. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dengan baik. Setiap siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, karena setiap siswa bersama guru. Siswa menyusun teks deskriptif dari kerangka karangan yang telah terbentuk dengan bahasanya sendiri. Seperti meningkatnya antusias dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena dorongan dan pemberian motivasi oleh guru. Untuk

kerja kelompokpun menunjukkan peningkatan aktivitas, seperti diskusi dan tanya jawab antar teman dalam kelompok, serta memberi pendapat tentang hasil yang diperoleh. Keterlibatan siswa sudah cukup baik, tidak adalagi siswa yang mengandalkan hasil kerja siswa temannya. Kemampuan siswa bertanya mengalami peningkatan. Skor yang tercapai sebesar 3,44. Siswa sudah mulai menampakkan kemampuan berfikir kritis, dengan mengajukan pertanyaan.

Hasil observasi kegiatan guru menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran sangat ideal. Guru aktif membimbing siswa, sehingga siswa tidak ada yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Pembelajaran telah mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebesar 90,1% lebih besar dari prosentase ketuntasan sebesar 85%. Hal ini didasarkan pula dari masukan observator yang mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa sangat baik. Pengelolaan kelas serta alokasi waktu berjalan dengan baik, sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun.

## SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan guru adalah memberikan media teks “*SehatQua Mineral Water*” kepada siswa. Setiap siswa memperhatikan dan menirukan dengan seksama. Siswa menemukan pokok pikiran yang terdapat dalam teks iklan “*SehatQua Mineral Water*” dan teks iklan “*HandShoes*” dan mengungkapkan dalam teks *descriptive*. Pada pembelajaran selanjutnya, beberapa

siswa membawakan teks surat pribadi atau iklan berbahasa Inggris dengan tema bebas yang dibawanya dari rumah dengan pelafalan dan intonasi yang tepat. Siswa menemukan pokok pikiran yang terdapat dalam surat pribadi atau iklan berbahasa Inggris dan mengungkapkannya dalam teks *descriptive*. Pembelajaran dengan pendekatan *problem based learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris tentang esai narrative dan descriptive di kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti Gresik, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Hal ini berdasar atas nilai post test yang terus meningkat dari siklus pertama hingga kedua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. R., Bothell, D., Byrne, M. D., Douglass, S., Lebiere, C., & Qin, Y. (2004). An integrated theory of the mind. *Psychological Review*, 111(4), 1036.
- Arends. (1997). *Classroom Management and instruction*. New York: Mc. Graw-Hill companies Inc.
- Arends, R. (2014). *Learning to teach*. McGraw-Hill Higher Education.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., & Hilgard, E. R. (1991). Pengantar psikologi jilid 2. *Penerjemah Taufan Nurjanna*. Jakarta: Erlangga.
- Bimo, W. (1993). Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah. *Andi Offset: Yogyakarta*.
- Binanto, I. (2010). *Multimedia digital-dasar teori dan pengembangannya*. Penerbit Andi.
- Dale, E. (1969). *Audiovisual methods in teaching*.

- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Prosedur dan model pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Hasibuan, JJ. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universiats Press.
- Nur,Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Srabaya.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya University Negeri.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru–Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto. Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Thobroni, Muhammad & Mustofa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran, Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Townsend, T & Bates, R. (2007) *Handbook of teacher education*. Dordrecht, The Netherlands: Springer